

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2001:9). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas Psikologi UMG

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan masing-masing (Azwar, 2005:61)

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2008:39). Variabel bebas dari penelitian ini adalah tingkat asertivitas.

Variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri (Sugiyono, 2008:39).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Definisi semacam ini memberikan batasan atau arti suatu variabel yang merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Kerlinger, 2002:15). Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Asertivitas

Asertif menggambarkan adanya pengekspresian pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak yang dimiliki seseorang yang bersifat langsung, jujur dan sesuai, tanpa adanya kecemasan yang tidak beralasan, namun juga disertai adanya kemampuan untuk dapat menerima perasaan atau pendapat orang lain dan dengan tidak mengingkari hak-hak mereka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Cawood, 1997:13).

Indikator variabel perilaku asertif adalah (Bower dan Bower, 2004:7):

- a. Kemampuan mengungkapkan perasaan
- b. Kemampuan untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya
- c. Bersikap ramah dan bersahabat
- d. Dapat menerima atau memberi pujian atau kritik

- e. Ungkapan kata sesuai dengan perasaan
- f. Mengungkapkan rasa tidak setuju dengan bahasa tubuh
- g. Bertanya untuk meminta penjelasan
- h. Bertanya tentang suatu alasan
- i. Mengungkapkan ketidaksetujuan secara aktif
- j. Berbicara mengenai hak-haknya
- k. Bersikap teguh
- l. Tidak membenarkan setiap pendapat

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner melalui skala likert. Skor tinggi pada kuisisioner tingkat asertivitas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat asertivitas yang tinggi. Sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat asertivitas yang tinggi.

2. Definisi Operasional Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, tidak takut dalam segala hal, tidak ada keraguan dalam bertindak serta mampu menguasai pikiran sehingga merasa bebas melakukan hal-hal yang sesuai dengan keyakinan dan mampu mengenali diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan (Douglas, 1992:126). Pengukuran tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa ini dilakukan melalui skala likert dengan indikator-indikator dibawah ini.

Indikator variabel kepercayaan diri adalah (Corsini, dalam Setyowati, 2003:23):

- a. Toleransi
- b. Optimis
- c. Kreatif
- d. Yakin terhadap kemampuan
- e. Berani menghadapi tantangan
- f. Tidak memerlukan dukungan orang lain
- g. Tidak ragu-ragu
- h. Mempunyai inisiatif sendiri

Semakin tinggi skor pada kuisisioner kepercayaan diri ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung semakin percaya diri. Skor yang rendah menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah.

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81)

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, dan sampel yang diambil adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi yang melakukan herregistasi baik yang aktif maupun yang bebas studi di Universitas Muhammadiyah Gresik pagi dan sore.

Ciri-ciri populasi sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Berusia antara delapan belas hingga empat puluh tahun, karena pada usia delapan belas hingga empat puluh tahun menurut teori perkembangan tergolong pada masa dewasa, dan pada masa dewasa ini individu kebanyakan telah mampu melakukan pemecahan masalah mereka dengan cukup baik sehingga mereka menjadi stabil dan tenang secara emosional (Hurlock, 1999: 249)
3. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang melakukan herregistrasi, baik yang aktif maupun yang bebas studi.
4. Berstatus mahasiswa murni, mahasiswa sambil bekerja, mahasiswa sambil bekerja dan berkeluarga. Karena diharapkan mahasiswa mampu memahami dan memberikan respon terhadap pernyataan kuisioner dengan baik.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik Jl. Sumatera 101 GKB Gresik. Secara keseluruhan ada 77 mahasiswa Fakultas Psikologi yang berstatus aktif ataupun bebas studi.

2. Teknik Pengambilan sampel

Setelah menentukan populasi untuk penelitian ini maka langkah berikutnya adalah penentuan sampel, yaitu bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian. Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari suatu populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* atau *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008: 85). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, dan dikarenakan sedikitnya populasi dalam lingkungan penelitian ini maka sampel yang digunakan adalah seluruh populasi penelitian yaitu seluruh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang melakukan herregistrasi, baik yang aktif maupun yang bebas studi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam penelitian adalah mengadakan pengukuran yang ditujukan untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek atau gejala. Oleh karena itu baik buruknya hasil suatu penelitian tergantung kepada teknik pengumpulan datanya. Khususnya di penelitian ilmiah, pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel (Hadi, 2004).

Suryabrata (1984:54) mengemukakan bahwa kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya, serta kualifikasi tertentu pada pihak pengambil data.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Menurut Hadi (2004:156) metode angket disebut sebagai angket (kuesioner) langsung, karena daftar pertanyaannya langsung diberikan kepada orang yang ingin diminta menceritakan tentang keadaannya sendiri.

Adapun alasan digunakannya metode ini sebagai alat pengumpul data adalah (Hadi, 2004:156):

1. bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanyaan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Metode angket juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu (Hadi, 2004:156):

1. unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap
2. besar kemungkinan jawaban dipengaruhi keinginan pribadi
3. kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa. Ada kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logik.

Sebaran butir item per indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Blue Print Angket Asertivitas

No	Indikator	Item favorabel	Item unfavorabel	Jumlah item
1	Kemampuan mengungkapkan perasaan	31, 47, 27	1, 22, 37	6
2	Kemampuan untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya	30, 19	3, 24	4
3	Bersikap ramah dan bersahabat	17, 44	4, 26	4
4	Dapat menerima atau memberi pujian atau kritik	15, 42	6, 29	4
5	Ungkapan kata sesuai dengan perasaan	40	8, 32	3
6	Mengungkapkan rasa tidak setuju dengan bahasa tubuh	28, 38	9	3
7	Bertanya untuk meminta penjelasan	13, 36	10, 39	4
8	Bertanya tentang suatu alasan	11, 34, 35	12, 41	5
9	Mengungkapkan ketidaksetujuan secara aktif	25	14, 43	3
10	Berbicara mengenai hak-haknya	2, 33	16, 45	4
11	Bersikap teguh	7, 23	18, 46	4
12	Tidak membenarkan setiap pendapat	5, 21	20, 48	4
	jumlah	24	24	48

Tabel 5.
Blue Print Angket Kepercayaan Diri

No	Indikator	Item favorabel	Item unfavorabel	Jumlah item
1	Toleransi	13, 14, 21	7, 28	5
2	Optimis	2, 29	15, 22	4
3	Kreatif	30	3, 20	3
4	Yakin terhadap kemampuan	6, 19	12, 23	4
5	Berani menghadapi tantangan	4, 16	10, 11, 27	5
6	Tidak memerlukan dukungan orang lain	8, 24	1, 17, 26	5
7	Tidak ragu-ragu	9, 32	5, 25	4
8	Mempunyai inisiatif sendiri	31	18	2
	jumlah	16	16	32

Penyusunan angket akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengantar pengenalan angket
- b. Identitas subyek yang berisikan: nama, jenis kelamin, usia, fakultas / jurusan, angkatan/semester, alamat
- c. Petunjuk pengisian angket

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala yang sama, yaitu skala likert dengan 5 alternatif jawaban.

Kuisisioner asertivitas, kelima alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Kuisisioner kepercayaan diri, kelima jawaban tersebut adalah Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Item-item pada kedua kuisioner tersebut terdiri dari item-item yang *favorabel* dan item-item yang *unfavorabel*. Dalam hubungan dengan teknik penilaian, maka penilaian terhadap pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Likert

No	Skala	Arti	Nilai Favorabel	Nilai Unfavorabel
1	SS	Sangat Sesuai	5	1
2	S	Sesuai	4	2
3	R	Ragu-Ragu	3	3
4	TS	Tidak Sesuai	2	4
5	STS	Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel di atas untuk skala tingkat asertivitas dan kepercayaan diri mahasiswa.

Penelitian ini diungkap dengan kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala Likert. Skala ini digunakan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Skala yang paling dikenal dan paling banyak digunakan untuk pengukuran skala perilaku.
2. Skala likert relatif mudah dibuat
3. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya
4. Reliabilitasnya tinggi (Nazir, 2003:339)

Kelemahan-kelemahan skala likert:

1. Asumsi bahwa tiap item atau pernyataan yang mempunyai nilai sama tidak dipertanggungjawabkan.
2. Ada kemungkinan bahwa orang yang mempunyai sikap yang sama intensitasnya memilih alternatif jawaban yang berlainan sehingga menghasilkan skor akhir yang berbeda.

3. Individu yang mendapatkan skor mentah yang sama belum tentu mempunyai sifat atau sikap yang sama dengan intensitas yang sama (Nasution, 2006:64)

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004:5). Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran.

Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai-nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif. Jika nilai-nilai suatu variabel itu naik dan diikuti pula dengan naiknya variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.

Untuk mendapatkan data tentang tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka dikumpulkan dengan menggunakan angket yang dibuat peneliti.

Pengujian validitas atau kesahihan butir untuk mengukur angket tentang tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian ini

pada pelaksanaannya menggunakan teknik korelasi *Product Moment* komputer program SPSS ver. 12.0 yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item.

Rumus 1: Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Rxy : korelasi product moment
- N : jumlah subyek yang diteliti
- ΣX : jumlah variabel X
- ΣY : jumlah variabel Y
- ΣXY : jumlah perkalian X dan Y

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas artinya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2006: 04).

Perhitungan reliabilitas item adalah dengan *Alpha Cronbach*. Selanjutnya, pengujian reliabilitas item akan menggunakan SPSS 12.0 for Windows untuk mempermudah penghitungan. Penghitungan koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali maka

problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes-ulang dapat dihindari (Azwar, 2003: 87).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 2. Reliabilitas

$$\alpha = [k/k-1] [1 - \sum S_j^2/S_x^2]$$

..... (2)

Keterangan:

α : reliabilitas instrumen

S_j^2 : jumlah varian butir

S_x^2 : varian total

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan tingkat asertivitas dengan tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas psikologi. Oleh karena itu metode analisis data yang paling sesuai untuk membuktikan hipotesis yang diajukan adalah analisis korelasi *Product Moment*.

Tehnik statistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, setelah diuji dengan Korelasi *Product Moment*, kemudian dikonsultasikan pada tabel r *Product Moment*. Hasil analisis korelasi selanjutnya dengan cara menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Pengujian analisa analisa data dari hasil penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS 12.0 *for windows*.